

HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DAN EKONOMI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PUS DI DESA ARGOSARI KECAMATAN SENDURO KABUPATEN LUMAJANG

Nur Ari Ani Rohmawati^{1*}, Nova Hikmawati², Yessy Nur Endah Sary³

Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Probolinggo^{1,2,3}

nurarianirohmawati@gmail.com¹, nouvashiva@gmail.com², yessynurendahsari@gmail.com³
Email Korespondensi: nurarianirohmawati@gmail.com^{*}

ABSTRACT

LTCM is very efficient in reducing maternal mortality and regulating the rate of population development because the level of effectiveness of use is almost 99%. Although LTCM has more advantages, the contraceptive method that is more widely chosen is the short-term contraceptive method. This research was conducted to examine the linkage between socio-cultural dynamics and economic capacity in shaping the choice of long-duration pregnancy prevention methods (LTCM) among reproductive-age partners in Argosari Village, Senduro, Lumajang. The study applied a single-timeframe observational cross-sectional scheme. The population covered 625 eligible couples residing in the village. A total of 86 couples were selected through a non-layered simple random draw. Fisher's Exact analysis generated a significance score of 0.01 for both socio-cultural and economic determinants. With a probability index below 0.05, the findings confirm a meaningful association between socio-cultural background, household economic strength, and the preference for long-duration contraceptive solutions among reproductive-age couples in Argosari. The study suggests that participants intensify their involvement in gathering balanced insights on the benefits and limitations of each contraceptive option to support decisions aligned with their individual circumstances.

Keywords: *Socio-cultural, Economic, LTCM*

ABSTRAK

KB MKJP sangat efisien guna menekan angka kematian ibu serta mengatur laju perkembangan penduduk sebab tingkatan efektifitas pemakaian hingga hampir 99%. Meskipun MKJP memiliki lebih banyak keunggulan, tetapi metode kontrasepsi yang lebih banyak dipilih adalah metode kontrasepsi jangka pendek. Riset tersebut bertujuan didalam memahami kaitan sosial budaya serta ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada PUS di desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Rancangan riset tersebut adalah cross sectional. Populasi didalam riset tersebut ialah seluruh PUS di Desa Argosari sejumlah 625 individu dengan jumlah sampel berkisar 86 PUS yang diambil menerapkan teknik simple random sampling. Capaian riset berdasarkan uji fisher exact pada variabel sosial budaya nilai sig-p (0,01) dan variabel ekonomi nilai sig-p (0,01). Karena nilai sig-p < 0,05 maka bisa tersimpulkan ada hubungan sosial budaya dan ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada PUS di desa Argosari. Diharapkan Responden perlu lebih aktif dalam mencari informasi terkait kelebihan dan kekurangan dari tiap metode kontrasepsi yang tersedia sehingga bisa memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi diri.

Kata Kunci : *Sosial Budaya, Ekonomi, MKJP*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah ikhtiar terencana yang dijalankan oleh perorangan atau dua insan dalam ikatan pernikahan, guna mengendalikan momen hadirnya buah hati, menata jeda antar kelahiran, serta menetapkan besaran anggota keluarga secara sadar sesuai kesiapan mental, fisik, dan kondisi rumah tangga (Janiati, 2024; Kamalya Agnina, 2024). Kontrasepsi sendiri adalah alat, media, atau metode yang bertujuan utama pencegahan pertemuan diantara sperma serta sel telur hingga belum terjadinya kehamilan. Berdasarkan masa perlindungannya, kontrasepsi dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non MKJP. Contoh MKJP meliputi AKDR/IUD, implan, MOW, serta MOP, sedangkan non MKJP mencakup kapsul, suntik, dan kondom (Afifah Nurullah, 2021; Ganoli et al., 2024; Mansyur & Suriati, 2023; Nurmiaty et al., 2022).

Keuntungan dari MKJP cukup banyak, di antaranya sekedar membutuhkan 1 pemasangan pada kurun durasi yang panjang pada anggaran relatif terjangkau, serta kurang memiliki dampak sistemik terhadap tubuhnya. Selain itu, metode ini tidak memengaruhi produksi

ASI dan kesuburan bisa segera pulih setelah dilepaskan. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dan implan memiliki tingkat efektivitas hingga hampir 99%, menjadikannya sangat efisien dalam menekan angka kematian ibu dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Implan, khususnya, menawarkan manfaat daya guna besar dan kemudahan pencabutan kapan saja sesuai kebutuhan tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari maupun kehamilan berikutnya (Hadijah & Setiawan, 2025; Mustiara et al., 2024; Sarpini et al., 2022).

Meski MKJP menawarkan berbagai keunggulan, kenyataannya sebagian besar masyarakat lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek. Data dari *United Nations* tahun 2024 menunjukkan bahwa negara dengan tingkat pemilihan metode kontrasepsi modern tertinggi adalah Cina dengan 86,2%, sementara Somalia berada di posisi terendah dengan hanya 0,2%. Di Indonesia, pola penggunaan kontrasepsi menunjukkan bahwa suntik mendominasi pilihan dengan persentase sekitar 35,3%, diikuti pil sebanyak 13,2%. Pilihan ini menunjukkan preferensi masyarakat kepada pendekatan kontrasepsi kurun pendeknya yang memiliki skala keefektifitasan lebih rendah dibandingkan

MKJP, yang seharusnya mampu memberikan perlindungan lebih lama dan efisien (Rahmawati et al., 2025; Sembiring et al., 2022).

Di tingkat lokal, seperti di Kabupaten Lumajang, mayoritas PUS lebih memilih kontrasepsi non MKJP, khususnya suntik dan pil. Data tahun 2023 menunjukkan bahwa pengguna suntik mencapai 54,1%, sedangkan pil 12,3%. Pada tingkat kecamatan Senduro dan desa Argosari, angka tersebut cukup tinggi, dengan pengguna suntik mencapai lebih dari 80%, sementara pengguna MKJP hanya sekitar 17-30%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor budaya, ekonomi, dan pengetahuan masih memengaruhi pilihan kontrasepsi masyarakat setempat. Banyak faktor yang memengaruhi keputusan ini, termasuk biaya, persepsi terhadap efek samping, dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Keputusan penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis dan kesehatan, tetapi juga oleh aspek sosial budaya dan ekonomi. Faktor individu, seperti pengetahuan dan pengalaman, serta faktor lingkungan seperti norma budaya, dukungan keluarga, dan kepercayaan masyarakat sangat berperan. Budaya yang kuat dan kepercayaan yang berkembang di

masyarakat tertentu terkadang menjadi hambatan dalam penerimaan kontrasepsi, misalnya kepercayaan bahwa memiliki banyak anak akan membawa keberuntungan. Dukungan dari petugas kesehatan, tokoh keagamaan, serta pihak masyarakat juga sangatlah krusial didalam mendorong kesadaran dan penerimaan terhadap program KB, terutama metode jangka panjang yang lebih efektif dalam pengendalian kelahiran (Adam & Alim, 2025; Kusmiati et al., 2024; Rani & Rosyadi, 2025; Susanti & Arthaty, 2022).

METODE

Riset tersebut menerapkan rancangan kuantitatif analitis korelasional terhadap metode *cross sectional*, dijalankan di Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, ditanggal 15 Mei 2025. Populasi seluruh PUS sebanyak 625 orang, dan sampel diperoleh menerapkan teknik *simple random sampling* yang berjumlah 86 orang berdasarkan rumus Slovin. Variabel yang diteliti meliputi faktor sosial budaya, faktor ekonomi, dan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Pendataan diperoleh lewat koesioner yang sudah tervalidasi juga reliabel, pada instrumen yang disusun dari penelitian terdahulu terkait faktor sosial budaya dan

ekonomi. Pengumpulan data dilakukan setelah pengajuan surat izin penelitian dan surat layak etik Nomor : 146/KEPK-UNHASA/VI/2025 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan. Data dianalisis menggunakan uji statistik Chi Square Test dengan alat bantu program komputer SPSS.

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden

Variabel		F	%
Usia Suami	Usia Non-Reproduktif	1	1,2
	Usia Reproduktif	85	98,8
Usia Istri	Usia Non-Reproduktif	0	0,0
	Usia Reproduktif	86	100,0
Pendi dikan Suami	Pendidikan Dasar	53	61,6
	Pendidikan Menengah	33	38,4
	Perguruan Tinggi	0	0,0
Pendi dikan Istri	Pendidikan Dasar	70	81,4
	Pendidikan Menengah	16	18,6
	Perguruan Tinggi	0	0,0
Total		86	100

Tabel 1 memperlihatkan sebagian besar responden berusia reproduktif dengan persentase 98,8%, dan mayoritas suami serta istri memiliki pendidikan dasar, masing-masing sebesar 61,6% dan 81,4%.

Tabel 2
Tabulasi silang serta hasil pengujian statistik Hubungan Sosial Budaya dan Ekonomi terhadap pemilihan MKJP

	Pemilihan MKJP				Total		Exact Sig. (2-sided)
	MKJP		Non MKJP				
	N	%	N	%	n	%	
Sosial Budaya							
Menerima	8	9,3	19	22,1	27	31,4	0,01
Tidak Menerima	0	0	59	68,6	59	68,6	
Total	8	9,3	78	63,0	86	100	
Ekonomi							
Rendah	0	0	52	60,5	52	60,5	0,01
Tinggi	8	9,3	26	30,2	34	39,5	
Total	8	9,3	78	90,7	86	100	

Pada Tabel 2 menunjukkan seluruh responden yang memilih MKJP berada pada kelompok yang menerima secara sosial budaya, sedangkan responden yang tidak menerima sosial budaya terhadap MKJP seluruhnya memilih non-MKJP. Hasil uji *Exact Fisher* menunjukkan nilai $p = 0,01$, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Pada Tabel 2 menunjukkan responden dengan status ekonomi tinggi lebih banyak memilih MKJP dibandingkan responden dengan status ekonomi rendah, di mana tidak ditemukan pemilihan MKJP pada kelompok ekonomi rendah. Hasil uji *Exact Fisher* juga menunjukkan nilai $p = 0,01$, yang menandakan adanya kaitan yang

signifikansi diantara status perekonomian dan pemilihan MKJP.

PEMBAHASAN

Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Berdasarkan data pada tabel 2, dari 86 responden, 68,6% (59 orang) dengan latar belakang sosial budaya yang tidak mendukung memilih kontrasepsi non-MKJP, sedangkan dari 27 responden yang memiliki budaya mendukung, hanya 8 orang (9,3%) yang memilih MKJP, sementara sisanya memilih kontrasepsi non-MKJP. Hasil uji Fisher Exact menunjukkan nilai Signifikansi Eksak (2-sided) berkisar 0,01, yang kurang pada 0,05, sehingga adanya kaitan statistik yang signifikansi diantara budaya serta pilihan metode kontrasepsian jangka panjang.

Budaya yang mendukung penggunaan alat kontrasepsi cenderung mempengaruhi perilaku masyarakat secara positif, sementara budaya yang tidak mendukung menjadi hambatan. Secara umum, masyarakat cenderung mengikuti kebiasaan serta kebudayaan yang sudah berjalan bergenerasikan demi mempertahankan kehidupan serta kelangsungan hidup suku mereka (Firdaus

& Kasiati, 2025; Marpaung & Tambun, 2025; Wahyuni et al., 2025).

Di Desa Argosari, budaya turun-temurun masih sangat dijunjung tinggi. Banyak responden yang lebih percaya dan mengikuti nasihat orang tua atau sesepuh desa sebelum memutuskan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Mereka lebih mempercayai pengalaman dan kebijaksanaan orang tua dibandingkan saran dari petugas kesehatan, sehingga penerimaan terhadap metode baru seperti MKJP lebih sulit. Selain itu, sebagian responden merasa kurang nyaman menggunakan MKJP, terutama IUD, karena merasa malu saat pemasangan dan percaya bahwa IUD dapat mengurangi kenyamanan saat berhubungan intim.

Hubungan Ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Berdasarkan data pada tabel 2, tidak terdapat responden dengan tingkat ekonomi rendah yang menetapkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Sebaliknya, dari 34 responden pada skala perekonomian maksimal, berkisar 8 orang (9,3%) memilih MKJP, sementara sisanya lebih memilih kontrasepsi non-MKJP. Analisis menggunakan uji Fisher Exact pada SPSS

menunjukkan nilai Signifikansi Eksak (2-sided) berkisar 0,01, yang artinya kurang pada 0,05, sehingga didapatkan hubungan statistik yang maksimal diantara tingkat ekonomi juga pilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

Status ekonomi keluarga sangat mempengaruhi pilihan sarana kontrasepsi. Lebih jauh, preferensi pasangan dalam menentukan instrumen pengatur konsepsi juga bertaut pada dinamika sosial, kapasitas anggaran, dan atmosfer kebijakan negara. Keluarga dengan stabilitas finansial tinggi lebih adaptif dalam menyediakan pendanaan bagi metode pengendali kelahiran, sedangkan keluarga dengan pendapatan pas-pasan menempatkan kebutuhan pokok sebagai komando utama dan menilai kontrasepsi berbiaya rendah sebagai opsi yang paling terjangkau (Farkhanah et al., 2022; Hidayati et al., 2022; Jaksa et al., 2023).

Menurut peneliti, tingkat sosial ekonomi yang lebih baik berkontribusi pada pemilihan jenis preferensi terhadap instrumen penunda konsepsi sangat ditentukan oleh daya jangkau ekonomi keluarga, maka pasangan dengan kondisi pendapatan yang memadai cenderung lebih adaptif dalam menjalankan skema perencanaan keturunan nasional dibandingkan keluarga dengan

penghasilan rendah yang mungkin menganggap KB bukan kebutuhan pokok.

KESIMPULAN

Temuan riset mengindikasikan adanya keterkaitan yang substansial antara corak tradisi sosial-kultural serta daya dukung ekonomi keluarga dalam menentukan preferensi alat pengatur konsepsi berdurasi panjang (MKJP). Secara statistik, responden yang mempunyai budaya yang mendukung dan tingkat ekonomi tinggi lebih cenderung memilih MKJP. Sebaliknya, budaya yang tidak mendukung dan tingkat ekonomi rendah berpengaruh terhadap penolakan atau ketidakmampuan memilih MKJP. Faktor budaya yang masih kuat dan kepercayaan terhadap adat serta ketidaknyamanan terkait pemasangan MKJP, seperti IUD, menjadi hambatan dalam penerimaan metode ini. Selain itu, tingkat ekonomi yang memadai meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengakses dan memilih MKJP, menegaskan pentingnya edukasi dan penyuluhan yang memperhatikan aspek budaya dan ekonomi masyarakat agar pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., & Alim, A. (2025). *Persepsi Wanita Usia Subur Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang*. 7(2).
- Afifah Nurullah, F. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi Di Indonesia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(3), 166.
<https://doi.org/10.55175/Cdk.V48i3.1335>
- Farkhanah, A., Ginting, A. S. B., & Pujianti, P. (2022). Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Status Ekonomi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemilihan Kb Mkjp. *Simfisis Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 221–227.
<https://doi.org/10.53801/Sjki.V2i1.54>
- Firdaus, A. N., & Kasiati, K. (2025). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud*. 9.
- Ganoli, W., Widya, W., & Herawati, N. (2024). *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Pmb R Kota Bogor Tahun 2024*.
- Hadijah, N., & Setiawan, I. (2025). *Efektivitas Program Keluarga Berencana (Kb) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Implan Di Desa Hauwai Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*. 2(4).
- Hidayati, E., Primadani, A. K., Aprilianada, V., & Pratiwi, Y. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Perempuan Usia Subur Di Indonesia (Analisis Data Sdki 2017). *Muhammadiyah Journal Of Midwifery*, 3(1), 18.
<https://doi.org/10.24853/Myjm.3.1.18-28>
- Jaksa, S., Al-Maududi, A. A., Fauziah, M., Latifah, N., Romdhona, N., Arinda, Y. D., & Aprilia, T. (2023). Hubungan Paritas Dan Status Ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Wanita Usia Subur Di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 26.
<https://doi.org/10.24853/Jkk.19.1.26-32>
- Janiati, C. (2024). Keluarga Berencana (Kb) Menurut Hukum Islam Dan Implikasinya Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Desa Blang Crum Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe). *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 5(1), 71–81.
<https://doi.org/10.47887/Amd.V5i1.177>
- Kamalya Agnina. (2024). Penyuluhan Keluarga Berencana Bagi Wanita Usia Produktif. *Abdi Karya : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 07–13.
<https://doi.org/10.69697/Abdikarya.V1i1.81>
- Kusmiati, M., Maulida, E. S., Sari, I. W., Fitri, J. S., & Nanariain, S. W. P. (2024). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Praktek Mandiri Bidan. *Sinar Jurnal Kebidanan*, 6(2).
<https://journal.um->

Surabaya.Ac.Id/Sinar/Article/View
/23780

Bdn. Aan Karyati S.St Tahun 2024.
8.

- Mansyur, N., & Suriati, I. (2023). *Konseling Kb Dengan Memanfaatkan Audio Visual Pada Ibu Hamil Trimester Iii Terhadap Motivasi Ibu Memilih (Mkjp) Pasca Persalinan.* 8(2).
- Marpaung, S., & Tambun, M. (2025). *Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Penggunaan Kontrasepsi.* 2.
- Mustiara, M., Arami, N., & Hs, N. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah Tahun 2024.* 2.
- Nurmiaty, D., Kes, M., Wulandari, H., Keb, M., Dolofu, M., & Keb, A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dan Keluarga Melalui Komunikasi Informasi Dan Edukasi (Kie) Mengatur Kehamilan Dan Kelahiran Dengan Menggunakan Kontrasepsi Efektif Terpilih Di Wilayah Puskesmas Nambo.* *Jurnal Inovasi, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat (Jippm),* 2(2).
<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jippm/article/view/687>
- Rahmawati, D., Widyaningsih, E. B., & Fitriani, W. N. (2025). *Hubungan Pengetahuan, Lama Pemakaian Dan Jenis Kontrasepsi Suntik Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik Di Tpmb*
- Rani, A. P., & Rosyadi, M. A. (2025). *Partisipasi Laki-Laki (Suami) Dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Masyarakat Pesisir Dusun Kuranji Bangsal Desa Kuranji Dalang.* *Sensosio Unram,* 6.
<https://proceeding.unram.ac.id/index.php/sensosio/article/view/3517>
- Sarpini, S. A. M., Ariyani, N. W., & Somoyani, N. K. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana Kabupaten Bangli.* *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery),* 10(2), 140–146.
<https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.1642>
- Sembiring, C. M., Laraswati, D. A., Ainuliza, F., Pradarma, J. D., Silmi, M. A., Aprilia, M., Wibowo, N. K., Cintyadewi, N. P., Haq, N. R. F., Nada, Q., Arifiani, R. A., Putri, W. B., & Sulistyarini, A. (2022). *Profil Pengetahuan Wanita Menikah Usia Subur Tentang Kontrasepsi Oral.* *Jurnal Farmasi Komunitas,* 9(1), 59–66.
<https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.24134>
- Susanti, E. T., & Arthaty, R. N. (2022). *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor Kb.* *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti,* 8(1), 41–49.
<https://doi.org/10.56186/jkbb.102>

Wahyuni, P., Fitriani, A., & Manaf, S. A.
(2025). *Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Kb Imlant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Samudera Aceh Utara.*